

MAINTENANCE RELATIONSHIP DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL

( Studi Deskriptif Kualitatif Maintenance Relationship dalam Komunikasi  
Interpersonal Pasangan Suami Istri Long Distance Marriage )

SKRIPSI



Oleh :

ROBBY JIE PUTRA

NPM. 0943010054

YAYASAN KESEHJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan rahmat-NYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “MAINTENANCE RELATIONSHIP DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL ( Studi Deskriptif Maintenance Relationship dalam Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Long Distance Marriage ) dapat penulis susun.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Tuhan Yesus kristus untuk inspirasi serta tuntunan yang senantiasa mengilhami penulis dalam rangka “perjuangan” memaknai hidup.
2. Prof. DR. Ir. H. Teguh Soedarto, MP, Rektor UPN “Veteran” Jatim.
3. Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
4. Juwito, S.Sos, M.Si. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
5. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si. Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim
6. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si dosen pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas segala kontribusi dan nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada saya selama proses bimbingan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim.
8. Mama dan Papa, Terima kasih yang tiada hentinya atas segala pengorbanan dan perjuangan untuk menjadikanku manusia yang belajar memahami hidup dan kehidupan.
9. Francesca Chintia Sari dan Lydia Trivencia, adik perempuanku yang baik tapi kadang jadi adik yang menyebalkan, menyenangkan, dan paling aku sayang. Terima kasih sudah jadi adik yang baik dan mau nurut.
10. My true love, Susanti. Seseorang yang berarti yang selalu ada saat saya lemah dan putus asa. Terima kasih atas doa dan motivasinya. You’re the best for me.
11. Untuk informan 1,2 dan 3 yang sudah menjadi narasumber dalam penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan sebanyak-banyaknya.
12. Rendy Sutansyah dan Joo Ardy yang sudah membantu memberikan masukan. Thank’s Bro!!
13. Para The Koprals teman-teman seperjuangan paling mantap yang pernah ada, tetep semangat ya, rek!
14. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
 BAB I    PENDAHULUAN .....	 1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	11
1.3    Tujuan Penelitian .....	11
1.4    Manfaat Penelitian .....	11
1.2.1   Secara Teoritis .....	12
1.2.2   Secara Praktis .....	12
1.2.3   Secara Sosial .....	12
 BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....	 13
2.1    Penelitian Terdahulu .....	13
2.2    Landasan Teori .....	16
2.2.1   Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	16
2.2.2   Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	18
2.2.3   Komunikasi Interpersonal yang Efektif .....	23

2.2.4	Hubungan Interpersonal .....	27
2.3	Maintenance Relationship .....	28
2.4	Komunikasi Dalam Pernikahan .....	32
2.5	Pasangan Suami Istri Long Distance Marriage .....	39
2.6	Kerangka Berpikir .....	42
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Metode Penelitian .....	46
3.2	Defenisi Operasional Konsep .....	47
3.3	Pembatasan Masalah .....	49
3.4	Lokasi Penelitian .....	50
3.5	Unit Penelitian .....	50
3.6	Obyek dan Informan Penelitian .....	51
3.7	Metode Pengumpulan Data .....	52
3.8	Teknik Analisis Data .....	53
 <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>		
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	55
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Pacitan .....	55
4.2	Penyajian Data .....	56
4.2.1	Suami Istri Long Distance Marriage.....	56
4.2.2	Identitas Informan .....	57
4.3	Analisis Data.....	59

4.3.1	Tentang Pernikahan Pasangan Informan 1 .....	59
4.3.1.1.	Maintenance Relationship Pasangan informan 1 .	61
4.3.1.1.1.	Openess and Routine Talk.....	61
4.3.1.1.2.	Positivity.....	62
4.3.1.1.3	Assurances.....	63
4.3.1.1.4	Supportiveness .....	64
4.3.1.1.5	Joint Activities .....	65
4.3.1.1.6	Task Sharing.....	66
4.3.1.1.7	Romance and Affection .....	66
4.3.1.1.8	Social Networking.....	67
4.3.1.1.9	Mediated Communication .....	68
4.3.1.1.10	Avoidance .....	69
4.3.1.1.11	Antisocial .....	70
4.3.1.1.12	Conflict Management.....	71
4.3.1.1.13	Humor .....	71
4.3.1.1.14	Balance.....	72
4.3.2.	Tentang pernikahan Pasangan Informan 2.....	73
4.3.2.1	Maintenance Relationship Pasangan Informan 2..	74
4.3.2.1.1.	Openess and Routine Talk.....	74
4.3.2.1.2.	Positivity.....	76
4.3.2.1.3	Assurances.....	77
4.3.2.1.4	Supportiveness .....	78
4.3.2.1.5	Joint Activities .....	78

4.3.2.1.6 Task Sharing.....	79
4.3.2.1.7 Romance and Affection .....	80
4.3.2.1.8 Social Networking.....	81
4.3.2.1.9 Mediated Communication .....	81
4.3.2.1.10 Avoidance .....	83
4.3.2.1.11 Antisocial .....	84
4.3.2.1.12 Conflict Management.....	85
4.3.2.1.13 Humor .....	86
4.3.2.1.14 Balance.....	87
4.3.3 Tentang pernikahan informan 3 .....	87
4.3.3.1 Maintenance relationship pasangan informan 3 ..	89
4.3.3.1.1. Openess and Routine Talk.....	89
4.3.3.1.2. Positivity.....	90
4.3.3.1.3 Assurances.....	90
4.3.3.1.4 Supportiveness .....	91
4.3.3.1.5 Joint Activities .....	92
4.3.3.1.6 Task Sharing.....	93
4.3.3.1.7 Romance and Affection .....	94
4.3.3.1.8 Social Networking.....	94
4.3.3.1.9 Mediated Communication .....	95
4.3.3.1.10 Avoidance .....	96
4.3.3.1.11 Antisocial .....	97
4.3.3.1.12 Conflict Management.....	98



4.3.3.1.13	Humor .....	99
4.3.3.1.14	Balance.....	100
4.4	Pembahasan .....	101
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	103
5.1	Kesimpulan .....	103
5.2	Saran .....	104
	DAFTAR PUSTAKA.....	107
	LAMPIRAN.....	109

ROBBY JIE PUTRA

0943010054

### ABSTRACT

The fact nowadays more and more couples who undergo long distance marriage. Long distance marriage more and more occur due to various factors, one of the which is the educational factor that requires the couple split up in a long time. Maintaining a marriage for a years for couples who undergo long distance marriage is not easy, given the high divorce rate that is due to the long distance marriage.

The purpose of this study was to determine how the maintenace in interpersonal communication couples who undergo long distance marriage and what attitudes (maintenance behaviour) do not.

This study used qualitative methods, with techniques of collecting and analyzing the data using in-depth interviews and a descriptive analysis. From the analysis, it can conclude that the three pairs of informants, maintenance behaviour most frequently performed and most prominet difference between pair 1 and pair 2 informant. Maintenance behaviour is not performed by the three pairs of different informan each informant.

Key Word : Maintenance Relationship, Long Distance Marriage, Interpersonal Communication

### ABSTRAK

Kenyataan jaman sekarang semakin banyak pasangan suami istri yang menjalani long distance marriage. Long distance marriage semakin banyak terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan yang mengharuskan pasangan suami istri berpisah dalam waktu yang cukup lama. Mempertahankan pernikahan hingga bertahun-tahun bagi pasangan yang menjalani long distance marriage bukanlah hal yang mudah melihat tingginya angka perceraian yang ada akibat long distance marriage.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana maintenance relationship dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang menjalani long distance marriage dan sikap (maintenance behaviours) apa yang tidak dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengmpulan data menggunakan wawancara mendalam dan di analisi secara deskriptif. Dari analisis secara deskriptif dapat di tarik kesimpulan bahwa pada ketiga pasangan informan, maintenance behaviour yang paling sering dilakukan dan paling menonjol berbeda antara pasangan informan 1 dan pasangan informan 2 sedangkan pada informan 3 sama dengan pasangan informan 2. Maintenance behaviour yang tidak dilakukan oleh ketiga pasangan informan berbeda-beda setiap pasangan informan.

Kata kunci : Maintenance Relationship, Long Distance Marriage, Komunikasi Interpersonal

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia saling membutuhkan untuk tetap melangsungkan kehidupannya sehingga manusia perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik dengan komunikasi verbal (bahasa) maupun non verbal (simbol, gambar atau media komunikasi lainnya). Kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat terjadi dalam berbagai macam situasi atau tingkatan, yaitu interpersonal, antar pribadi, kelompok dan massa. Kegiatan besar, kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh manusia berlangsung dalam situasi atau tingkatan komunikasi antar pribadi. Tingkatan komunikasi antar pribadi dapat ditemui dalam konteks kehidupan dua orang, keluarga, kelompok maupun organisasi.

Komunikasi interpersonal atau antar pribadi merupakan proses interaksi antara dua orang dengan adanya pertukaran pesan. Elemen-elemen dalam proses komunikasi interpersonal menurut DeVito (2007, 10) yaitu Source - Receiver. Komunikasi interpersonal melibatkan setidaknya dua individu. Masing-masing berperan sebagai source yang membuat dan mengirimkan pesan dan sebagai receiver yang menerima dan memahami pesan.

Banyak problem yang timbul berakar kepada masalah komunikasi keluarga. Pembicaraan merupakan sarana yang mempererat hubungan keluarga. Percakapan dalam hubungan suami istri bukan hanya sekedar pertukaran informasi. Melalui pembicaraan, kita menyatakan perasaan hati, memperjelas pikiran, menyampaikan ide dan juga berhubungan dengan orang lain. Ini merupakan cara yang menyenangkan untuk meluangkan waktu, belajar mengenal satu sama lain, melepaskan ketegangan serta menyampaikan pendapat. Dengan demikian, tujuan komunikasi keluarga bukanlah sekedar menyampaikan informasi melainkan membentuk hubungan dengan orang lain.

Komunikasi pada hubungan pasangan suami istri termasuk dalam konteks komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal, pasangan tidak menganggap pasangannya sebagai bagian dari sebuah kelompok melainkan sebagai individu yang unik. Pasangan dapat menjelaskan tentang sikap (why) bukan hanya dapat mendeskripsikan seseorang (what) (DeVito, 2007).

Komunikasi interpersonal antara suami dan istri secara tatap muka memungkinkan suami istri menangkap reaksi pasangannya secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini yang melibatkan hanya dua orang seperti suami istri. Komunikasi diadik ini berada dalam jarak yang dekat sehingga pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal (Gamble & Gamble, 2005:

233). Komunikasi secara verbal atau dengan kata-kata misalnya dengan memberi pujian kepada pasangan, menggunakan kata-kata yang menyenangkan pasangan seperti mengucapkan “Kiss you, I love you” (Gamble & Gamble, 2005: 11). Ungkapan-ungkapan semacam ini dapat mempengaruhi perasaan pasangan misalnya rasa cinta suami dan istri yang semakin kuat. Hal itu seperti dikemukakan Tubss & Moss bahwa komunikasi interpersonal dapat menimbulkan lima hal yakni pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan pada pasangan.

Berbeda dengan pasangan suami istri yang tinggal berjauhan, tidak dapat melakukan komunikasi nonverbal karena jarak yang jauh tidak memungkinkan untuk hal tersebut. Pasangan suami istri dapat melakukan hal yang sama seperti menyampaikan pujian, rasa sayang kepada pasangan namun tidak dapat mewujudkannya melalui sentuhan, ciuman, pelukan kepada pasangan (Griffin, 2000:58). Kondisi yang berjauhan tidak jarang membuat hubungan menjadi renggang karena pasangan tidak dapat saling mengontrol satu sama lain. Komunikasi yang dijalin kurang efektif karena adanya saling menaruh rasa curiga terhadap pasangannya. Hal ini memperlihatkan bahwa *maintenance relationship* dalam komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri merupakan salah satu hal yang sangat penting terutama pada pasangan yang tinggal berjauhan.

*Maintenance relationship* menurut Dindia dan Canary (2003) yang dikutip dari buku *Close Encounters* terdapat empat definisi umum. Pertama,

maintenance relationship digunakan untuk menjaga relasi-relasi yang ada. Maksudnya adalah menjaga semua relasi yang ada baik dekat maupun tidak. Hanya ditujukan untuk tetap berkomunikasi saja. Contohnya adalah dengan mengirimkan kartu ucapan ke semua kenalan kita. Kedua, maintenance relationship digunakan untuk menjaga relasi dalam kondisi dan situasi yang lebih spesifik atau level intimasi tertentu. Contohnya adalah menjadi hubungan profesional dengan rekan kerja agar tidak menjadi hubungan romatis dan menjaga hubungan persaudaraan dengan keluarga sedekat mungkin meskipun tinggal di kota yang berlainan. Ketiga, maintenance relationship digunakan untuk menjaga suatu relasi pada kondisi yang memuaskan. Pasangan yang berpacaran maupun yang telah menikah sering menghidupkan kembali romansa agar hubungan tersebut tetap memuaskan. Keempat, maintenance relationship digunakan untuk menjaga hubungan yang belum maupun telah mengalami gangguan. Maksudnya menjaga hubungan ini ditujukan untuk mencegah terjadinya masalah atau gangguan serta menyelesaikan masalah ketika terjadi suatu permasalahan.

Maintenance behaviors digunakan untuk menjaga suatu hubungan. Laura K Guerrero, dkk (2007,191) merangkum maintenance behaviors menjadi 14 sikap yaitu Openness and routine talk, Positivity, Assurances, Supportiveness, Joint activities, Task sharing, Romance and affection, social networking, Mediated communication, Avoidance, Antisocial, Conflict management, Humor, dan Balance.

Kenyataan jaman sekarang semakin banyak pasangan suami istri yang menjalani long distance marriage. Alasannya, karena bermacam hal seperti faktor pekerjaan misalnya si suami atau istri dimutasikan ke kota lain oleh kantornya, alasan melanjutkan pendidikan di luar negeri, atau karena faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai. Berbagai alasan tersebut membuat suami istri harus terpisah dengan pasangannya karena harus berada di kota lain. Keadaan tinggal berjauhan ini, membuat suami istri menjadi jarang berkumpul. Biasanya hal tersebut dapat dilakukan pada saat-saat tertentu misalnya pada hari raya idul fitri (lebaran) atau sedang mendapat cuti kerja dari perusahaan. Namun bagi pasangan suami istri yang tinggal berjauhan yang berada di luar negeri, kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga termasuk pada hari raya idul fitri biasanya sulit dilaksanakan. Selain karena jarak yang jauh, biaya yang dibutuhkan juga tidak sedikit. Pasangan suami istri pun menjadi sangat jarang bertemu bahkan bisa sampai bertahun-tahun. Beberapa faktor tersebut menyebabkan pasangan suami istri harus melakukan Long distance marriage.

Suami istri yang tinggal berjauhan dimaksudkan adalah pasangan yang menikah secara resmi namun karena situasi atau kondisi tertentu mengharuskan suami atau istri tidak bisa hidup bersama satu rumah. Tinggal berjauhan dalam hal ini dimaksudkan berada dengan jarak yang cukup jauh, misalnya antar pulau atau antar negara sehingga tidak memungkinkan pasangan suami-istri untuk bertemu dalam waktu-waktu yang diharapkan. Jarak yang jauh dan biaya yang besar merupakan indikator pasangan suami

istri yang tinggal berjauhan. Hal ini menyebabkan frekuensi bertemu atau berkumpul dengan keluarga menjadi sangat terbatas.

Ketika sepasang suami sudah tidak dapat berkomunikasi dengan baik karena kesibukan masing-masing atau karena ego nya, maka mereka memilih untuk bercerai. Terbukti banyaknya pemberitaan di media massa online mengenai tingginya angka perceraian, akibat pernikahan long distance relationship yang tiap tahun semakin meningkat di berbagai daerah, termasuk di Jawa Timur. Beberapa diantaranya sebagai berikut :

PACITAN, Pemicu timbulnya perceraian tertinggi di Kabupaten Pacitan ternyata adalah LDR (Long Distance Relationship) atau hubungan jarak jauh antara pasangan suami istri (pasutri). Pengadilan Agama (PA) Pacitan mencatat, hingga pertengahan Desember 2012 ini, jumlah perceraian yang disebabkan karena salah satu pihak pergi ada 387 perkara. “Bila diprosentase, penyebab perkara antara pasutri tidak tinggal di satu kota sekitar 38 persen dari pengajuan cerai diajukan ke PA. Sejak Januari hingga pertengahan Desember ini jumlahnya sebanyak 1.028 perkara,” terang Wakil Panitera PA setempat, Wahyudin, Senin, (17/12/2012).

Tingkat perceraian di Pacitan tergolong cukup tinggi. Bahkan, permohonan yang masuk ke PA Pacitan setiap tahunnya menembus angka 1.000 kasus. Di tahun 2011 lalu, misalnya, tercatat 1.139 perkara. Faktor penyebabnya pun mayoritas karena putusanya komunikasi antar pasutri di saat mereka tidak hidup bersama di satu kota.



Ketika suami istri berjauhan dengan komunikasi yang minim, kata Wahyudin, tentu menyebabkan angka perceraian semakin tinggi. Tanpa komunikasi yang intens, berdampak pada ketidakjelasan alamat salah satu pihak di perantauan selama beberapa tahun. Misalnya, bekerja ke Jakarta, Kalimantan maupun menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Dengan begitu, pihak yang ditinggalkan di Pacitan akhirnya memutuskan untuk mengajukan cerai. “Mayoritas cerai gugat (yang diajukan pihak perempuan) dan perkaranya tercatat 682. Sedangkan cerai talak sebanyak 346 perkara,” ungkapnya.

Tidak hanya itu, faktor penyebab perceraian yang lain adalah karena masalah ekonomi. Jumlahnya sebanyak 255 perkara. Di urutan ketiga, penyebab retaknya hubungan pasutri karena tidak adanya keharmonisan keluarga dan tercatat 100 kasus. Kemudian, gangguan pihak ketiga yang menempati rangking ke empat dengan jumlah perkara 99.

“Untuk yang lain karena kekerasan fisik, kawin paksa dan cacat biologis,” imbuh Wahyudin.

Menurut dia, untuk mensiasati minimnya komunikasi seharusnya pasutri bisa memaksimalkan perkembangan teknologi. Seperti telepon, short message service (sms) maupun mentransfer uang via atm.

Sumber : Pacitan , LENSAINDONESIA.COM

Berita tentang “Long Distance Relationship” Jadi Penyebab Tingginya Perceraian.      Senin,      17      Desember      2012      12:53      WIB

(<http://m.lensaindonesia.com/2012/12/17/long-distance-relationship-jadi-penyebab-tingginya-perceraian.html>)

MALANG- Angka perceraian PNS Pemkot Malang meningkat jika dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pemkot Malang diminta meningkatkan pembinaan PNS untuk menekan angka perceraian. Pasalnya PNS seharusnya jadi teladan di lingkungan sekitarnya. Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Malang, Wahyu Santoso mengatakan jumlah berkas perceraian PNS Pemkot Malang yang diproses pada tahun 2012 sebanyak 46 kasus. Sedangkan pada tahun 2011 lalu, BKD hanya memproses 31 berkas kasus perceraian. Artinya dalam waktu setahun yang lalu terdapat peningkatan 15 kasus perceraian PNS di lingkungan Pemkot Malang.

Wahyu menjelaskan dari kasus perceraian yang ditangani BKD, terungkap pihak istri yang dominan menggugat cerai. Penyebab perceraian diantaranya hubungan jarak jauh dan buntunya komunikasi. “Secara umum karena tidak ada kecocokan. Kalau kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) tidak ada,” kata dia. Agar kasus perceraian tidak meningkat, Wahyu berharap tahun ini satuan kerja perangkat daerah (SKPD) lebih intens menyelenggarakan pembinaan pegawai. “Selain itu mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan istri. Pembinaan mental kerohanian juga perlu ditingkatkan,” tegas Wahyu. Anggota Komisi A DPRD Kota Malang, Sulik Listyowati SH mengingatkan agar pembinaan pegawai, terutama pembinaan mental kerohanian pegawai Pemkot Malang

harus ditingkatkan. “Kemungkinan karena pembinaan, jadi ya pembinaan pegawai juga harus ditingkatkan. Selain itu perlu dicari tahu juga penyebab perceraian. Apakah karena adanya kesenjangan baik itu kesejahteraan atau pun komunikasi,” ujarnya. Menurut dia, PNS seharusnya tidak boleh bercerai. Sebab semua aturan kepegawaian memang melarang perceraian PNS. Selain itu, menurut dia, PNS seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat di lingkungannya. Karena itu, dia mengingatkan agar PNS memahami posisinya. ”Upaya menjaga citra pegawai juga harus ditingkatkan,” papar dia. (van/mar)

Sumber : Malang, Malang Post . Berita tentang "PNS Cerai Meningkat".

Friday, 22 February 2013 14:16

(<http://www.malang-post.com/tribunngalam/62425-pns-cerai-meningkat>)

Dari kasus pemberitaan di media massa online tentang pemicu perceraian dan ketidak harmonisan keluarga Long distance marriage, namun ada juga yang berhasil melewatinya dapat dikatakan bahwa jarak yang jauh dapat memicu masalah pada pasangan suami istri sehingga dibutuhkan maintenance relationship dalam komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri long distance marriage. Long distance marriage semakin banyak terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan yang mengharuskan pasangan suami istri berpisah dalam waktu yang cukup lama. Terlihat pada penyebab terjadinya long distance marriage yang di alami oleh pasangan suami istri informan 1 yang ada di Pacitan

adalah karena faktor pendidikan. Pada pasangan suami istri ini sang suami sedang menjalani program beasiswa agar dapat mendapat jenjang karir yang lebih baik sehingga suami meneruskan pendidikannya di luar negeri untuk waktu yang cukup lama. Tetapi pasangan ini mampu bertahan meskipun tidak bertemu. Permasalahan yang muncul pada pasangan yang menjalani long distance marriage ini adalah kurangnya komunikasi secara tatap muka dan tidak mendapatkan kebutuhan biologis yang nyata oleh masing-masing individu.

Mempertahankan pernikahan hingga bertahun-tahun bagi pasangan long distance marriage bukanlah hal yang mudah melihat tingginya angka perceraian yang ada. Didalam setiap hubungan, maintenance relationship sangat dibutuhkan untuk memelihara hubungan itu agar tidak rusak, terutama pada hubungan pernikahan antara pasangan suami istri yang menjalani Long distance marriage, dimana suami dan istri jarang bertemu karena suatu hal. Jika pasangan tersebut melakukan usaha dalam mempertahankan pernikahan maka akan membawa dampak yang sangat besar bagi pernikahannya hingga masa yang akan datang. Komunikasi untuk pemeliharaan ini adalah sebuah bentuk dukungan sosial, emosional, dan perkembangan secara intelektual dari semua anggota keluarga. Melihat permasalahan yang sering dialami oleh pasangan suami istri yang menjalani long distance marriage sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang maintenance relationship dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri long

distance marriage yang sudah menikah cukup lama dan bahkan harmonis meskipun mereka jarak jauh, mengingat kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh pasangan long distance marriage.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana maintenance relationship dalam komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani long distance marriage?
2. Sikap (maintenance behaviours) apa yang tidak dilakukan?

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana maintenance relationship dalam komunikasi interpersonal pasangan suami isteri yang menjalani long distance marriage dan sikap (maintenance behaviours) apa yang tidak dilakukan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Secara Teoritis

Bagi ilmu komunikasi, penelitian ini diharap mampu memberikan kontribusi yang besar berkaitan dengan maintenance relationship dalam komunikasi interpersonal pasangan suami isteri yang menjalani long distance marriage, dan sikap (maintenance behaviours) apa yang dihindari agar pernikahan tetap harmonis.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang maintenance relationship dalam komunikasi interpersonal bagi pasangan suami istri yang tinggal berjauhan lalu mengetahui sikap (maintenance behaviours) yang harus dihindari agar pernikahan tetap harmonis.

#### 1.4.3 Secara Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang maintenance relationship pada setiap hubungan yang terjalin agar tetap bertahan dan dapat menumbuhkan sikap sosial dalam menjalin hubungan terutama pada pasangan suami istri seperti mengerti keadaan pasangan dan lebih bisa menghormati pasangan meskipun menjalani long distance marriage.